

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS
TRADISI LOKAL
(Studi Tentang Tradisi Ngarot di Desa Lelea Indramayu Jawa Barat)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh:
FADLI ROMADHONI
NIM. 08540024**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2012**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Fadli Romadhoni
NIM : 08540024
Fakultas : Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam
Jurusan : Sosiologi Agama
Alamat Rumah : Ds. Lempuyang 04/01 Kec. Anjatan Kab. Indramayu
Nomor Kontak : 087727518809
Alamat di Yogyakarta : Jl. Larasati No. 2A, Sorowajan Baru Banguntapan Bantul
Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Tradisi Lokal (Studi Tentang Tradisi Ngarot di Desa Lelea Indramayu Jawa Barat)

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar-benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 18 Juli 2012

Saya yang menyatakan,



Fadli Romadhoni
NIM. 08540024



Rr. Siti Kurnia Widiastuti, M.Pd., MA.
Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudara Fadli Romadhoni

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin Studi Agama
dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing, saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Fadli Romadhoni
NIM : 08540024
Jurusan : Sosiologi Agama
Judul : Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Tradisi Lokal (Studi Tentang Tradisi Ngarot di Desa Lelea Indramayu Jawa Barat)

telah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1), Sarjana Sosial (S.Sos).

Harapan Saya, semoga Saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam Sidang Munaqasyah.

Demikian, atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 18 Juli 2012
Pembimbing,

Rr. Siti Kurnia Widiastuti, M.Pd., MA
NIP. 19740919 200501 2 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

NOMOR : UIN.02/DU.I/PP.00.9/1709/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

*PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS TRADISI LOKAL
(Studi Tentang Tradisi Ngarot di Desa Lelea Indramayu Jawa Barat)*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Fadli Romadhoni
NIM : 08540024
Jurusan : Sosiologi Agama
Telah dimunaqasyahkan pada : 23 Juli 2012
Nilai Munaqasyah : A- (93)
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga

Tim Munaqasyah:

Panitia Ujian Munaqasyah:

Ketua Sidang,

Nurus Sa'adah, Psi, M.Si, Psi
NIP. 19741120 200003 2 003

Penguji I,

Masroer, S.Ag, M.Si

NIP. 19691029 200501 1 001

Sekretaris Sidang/Penguji II,

Rr. Siti Kurnia Widiastuti, M.Pd, MA

NIP. 19740919 200501 2 001

Yogyakarta, 23 Juli 2012

DEKAN



Dr. H. Syaifan Nur, MA

NIP. 19620718 198803 1 005

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”.

(Al-Insyirah: 6)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

*Segala Rahmat dan Hidayah-Nya
Aku Persembahkan Hasil Karya Ini
Untuk
Abah H. Abdul Ali dan Ibu Hj. Khumaeroh
Mba Fauziatunnisa dan Mas Rudi Hartono
Aris Supriyadi. Dede Adi Al Fattah*

ABSTRAK

Tradisi adalah perilaku yang dilakukan oleh masyarakat secara terus menerus, turun-temurun, berulang-ulang dan menjadi bagian dari kehidupan masyarakat tertentu, akan tetapi tradisi merupakan suatu bentuk kesadaran dari dalam diri manusia, kelompok-kelompok yang diekspresikan dan kemudian diperjelaskan dengan tindakan. Dengan kata lain, tradisi adalah ekspresi dari kesadaran masyarakat yang berkelompok yang kemudian terekspresikan dalam bentuk perilaku sosial.

Tradisi dalam konteks penelitian ini adalah Tradisi *ngarot* yang ada di Desa Lelea Kecamatan Lelea Kabupaten Indramayu. Yaitu tradisi yang memiliki arti suatu kesadaran dalam diri masyarakat Lelea yang diekspresikan dan kemudian dijelaskan dengan tindakan, perilaku, berupa upacara atau ritual-ritual yang di dalamnya adanya perkumpulan masyarakat yang memiliki kesadaran dan tujuan yang sama. Perilaku-perilaku tersebut tentu ada nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Nilai-nilai dalam tradisi *Ngarot* tersebut berupa stimulasi, dorongan, motivasi dan semangat untuk membangun masyarakat atau pemberdayaan.

Konsep pemberdayaan masyarakat dalam literatur pembangunan, memiliki perspektif yang luas. Secara konseptual, pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat.

Penelitian ini berusaha menjelaskan bagaimana sebuah tradisi mempunyai nilai-nilai pemberdayaan bagi masyarakatnya. Rumusan masalah diajukan sebagai dasar penelitian diarahkan untuk mengetahui bagaimana implementasi tradisi *ngarot* di masyarakat Desa Lelea Kecamatan Lelea Kabupaten Indramayu, serta bagaimana implikasi tradisi *ngarot* terhadap pemberdayaan pemuda Desa Lelea Kecamatan Lelea Kabupaten Indramayu.

Penelitian ini, menggunakan metode deskriptif dan analisis penafsiran (*interpretative analytic*). Deskriptif dengan menggambarkan secara detail dari keseluruhan kejadian dan *interpretative* merupakan upaya untuk menjelaskan tentang apa yang dikatakan informan, apa-apa yang dilakukan oleh individu maupun kelompok sosial dan menafsirkan kembali penjelasan serta tingkahlaku tersebut berdasarkan penafsiran penulis (analisis etik). Analisis ini digunakan untuk menganalisis pendapat dan perilaku masyarakat dalam upacara tradisi.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa tradisi *ngarot* pada awalnya merupakan tradisi bertani sebagai upacara menyambut musim tanam. Kemudian tradisi tersebut menjadi suatu bentuk pemberdayaan masyarakat. Hal tersebut karena ditemukan beberapa unsure-unsur pemberdayaan masyarakat. Tradisi *ngarot* juga memberikan implikasi terhadap pemberdayaan masyarakat itu sendiri yaitu mendorong dan memotivasi masyarakat untuk lebih mandiri dan giat bekerja khususnya dalam bidang pertanian.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين،
أشهد ان لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله،
اللهم صل وسلم على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه ومن تبعهم
بإحسان إلى يوم الدين، أما بعد.

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji syukur hanya bagi Allah atas segala rahmat dan hidayah-Nya. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Rosulullah Nabi Muhamad SAW, keluarga dan sahabatnya.

Akhirnya, setelah melalui perjalanan yang panjang, penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul *“Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Tradisi Lokal. Studi Tentang Tradisi Ngarot Desa Lelea Kecamatan Lelean Kabupaten Indramayu”*. Penulis menyadari sepenuhnya penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna baik dalam isinya maupun dalam penyajiannya. Akan tetapi berkat dorongan, bimbingan, dan bantuan dari semua pihak maka penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu, dalam kesempatan ini dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Musa Asyari selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Syaifan Nur, M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin.
3. Ibu Nurus Sa’adah, S.Psi.,M.Si.,Psi selaku Ketua Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Masroer Ch.Jb. M.Si selaku penasehat akademik yang di tengah kesibukannya yang begitu padat masih dapat memberikan waktunya untuk penulis berkonsultasi tentang masalah-masalah perkuliahan.
5. Ibu Nia selaku pembimbing dalam penulisan skripsi ini. Trimakasih yang tak terhingga telah meluangkan banyak waktunya untuk memberikan pengarahan kepada penulis.
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Prodi Sosiologi Agama khususnya, terima kasih telah memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan. Staff dan karyawan Fakultas Ushuluddin terima kasih atas pelayanannya.
7. Kepala Desa Lelea beserta jajarannya, Tokoh Agama, semua masyarakat Desa Lelea, yang telah memberikan informasi kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
8. Kedua Orang Tua (Abah H. Abdul Ali, Mimi Hj. Khumaeroh), Kakak-kakakku, adikku tercinta, dan keluarga besar Bani Rusbad, terimakasih atas do'a dan supportnya.
9. Sahabat seperjuangan Prodi Sosiologi Agama satu angkatan, D'climbers, Faiz, Musa, Ifan, Yogi, Diaz yang telah banyak memberikan dukungan serta cerita indah di kampus tercinta kita UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
10. Kang N Rahmat Purwadi, Kang Imam, Kang Ulum, Ka' Sauqi terima kasih sudah mau direpotin.
11. Teman-teman Photography, Sam id Studio, Mas Agung, Huda, Kang Arief, Dicky, Mas Joko, Ruri dkk, makasih sudah mau berbagi ilmunya.
12. *Kuwu* Yurisul Fadli, *Nok* Dilah makasih banyak sudah bersedia meminjamkan leptopnya sampai skripsi ini selesai.

13. Seluruh Keluarga Pelajar dan Mahasiswa Indramayu (KAPMI) D.I. Yogyakarta dan teman-teman lainnya yang lainnya yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, yang telah mengarahkan dan mengajarkan cara-cara berorganisasi.

Semoga karya sederhana ini layak untuk dibaca dan memberikan manfaat dan kontribusi praksis maupun akademik. Semua kebenaran dalam skripsi ini adalah semata dari Allah SWT dan milik-Nya, sedangkan segala kesalahan dan kekurangan semata dari keterbatasan penyusun.

Yogyakarta, 18 Juli 2012

Penyusun

Fadli Romadhoni
NIM. 08540024



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Kerangka Teoritik	11
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan	22

BAB II GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

A. Letak Geografis	24
B. Kondisi Sosial Masyarakat	27
1. Jumlah Penduduk	28
2. Tingkat Pendidikan	30
3. Mata Pencaharian Penduduk	32
4. Sosial Keagamaan	35
5. Sosial dan Kebudayaan	37
6. Sarana dan Prasarana	41
7. Administrasi Pemerintahana	43

BAB III TRADISI NGAROT DESA LELEA KABUPATEN INDRAMAYU

A. Tradisi Ngarot dalam Sejarah	45
B. Prosesi dan pelaksanaan Upacara Tradisi Ngarot.....	51
1. Persiapan Pelaksanaan Upacara Tradisi Ngarot	52
2. Pelaksanaan Upacara Upacara Tradisi Ngarot	56
C. Maksud dan Tujuan Tradisi Ngarot.....	58
D. Nilai-nilai dalam Tradisi Ngarot	60
1. Nilai Kearifan Lokal	60
2. Nilai Religius	62
3. Nilai Pemberdayaan Masyarakat	67

BAB IV IMPLIKASI TRADISI NGAROT DALAM PEMBERDAYAAN	
PEMUDA DESA LELEA INDRAMAYU	
A. Pemberdayaan Masyarakat; Pandangan Umum	70
B. Pemberdayaan dalam Tradisi Ngarot	73
C. Pemuda; Sasaran Pemberdayaan Tradisi Ngarot.....	78
D. Implikasi Tradisi Ngarot dalam Pemberdayaan Pemuda .	81
BAB III PENUTUP	
A. Kesimpulan	84
B. Saran-saran	86
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	28
Tabel 2	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Umur	29
Tabel 3	Data Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	31
Tabel 4	Mata Pencaharian Masyarakat	34
Tabel 5	Prasarana Peribadatan Masyarakat Desa Lelea.....	36
Tabel 6	Fasilitas Umum Desa	43



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Bagan Kerangka Teori	14
Gambar 2	Peta Kecamatan Lelea	26
Gambar 3	Struktur Organisasi Desa Lelea.....	44



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang majemuk, yaitu bangsa yang memiliki kekayaan budaya, suku, ras dan agama yang sangat berlimpah. Heterogenitas budaya tersebut merupakan aset dan dapat menjadi kekuatan potensial selama kita sebagai bangsa tetap konsisten berpijak pada perwujudan wawasan nusantara sebagai satu kesatuan sosial dan budaya. Realitas tersebut sangat memungkinkan setiap entitas budaya dan agama terkait dengan konteks sosialnya membentuk hubungan yang dapat mengarah pada salah satu tipologi *sinkretik*, *akulturatif*, dan *sinkretik-akulturatif*.¹ Dengan keanekaragaman tersebut tentu tradisi ada di setiap daerah.

Keanekaragaman budaya daerah merupakan potensi sosial yang dapat membentuk karakter dan citra budaya tersendiri pada masing-masing daerah, serta merupakan bagian penting bagi pembentukan citra dan identitas budaya suatu daerah. Di samping itu, keanekaragaman merupakan kekayaan intelektual dan kultural sebagai bagian dari warisan budaya yang perlu dilestarikan. Begitu

¹Tipe sinkretis umumnya terlihat di wilayah pedesaan yang cenderung agak tertutup, tipe akulturasi biasanya muncul di wilayah perkotaan karena banyak muncul pemikiran-pemikiran yang adaptif terhadap berbagai masalah di masyarakat. Tipe sinkretis-akulturatif biasanya terdapat di masyarakat pesisir yang cenderung terbuka walaupun berada di pedesaan. Ahmad Salehudin, *Satu Dusun Tiga Masjid, Anomali Agama dalam Agama*. (Yogyakarta: Pilar Media, 2007) hal. 4.

pula dengan suku Jawa yang memiliki begitu banyak budaya dan tradisi kepercayaan yang dimiliki oleh masyarakatnya.

Tradisi (bahasa Latin : *traditio*, artinya diteruskan) menurut arti bahasa adalah sesuatu kebiasaan yang berkembang di masyarakat baik yang menjadi adat kebiasaan, atau yang diasimilasikan dengan ritual adat atau agama. Atau dalam pengertian yang lain, sesuatu yang telah dilakukan untuk sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. Biasanya tradisi ini berlaku secara turun temurun baik melalui informasi lisan berupa cerita, atau informasi tulisan berupa kitab-kitab kuno atau juga yang terdapat pada catatan prasasti-prasasti.

Tradisi muncul melalui dua cara. *Pertama*, muncul dari bawah melalui mekanisme kemunculan secara spontan dan tak diharapkan serta melibatkan rakyat banyak. Karena sesuatu alasan, individu tertentu menemukan warisan historis yang menarik. Tradisi muncul dari perhatian ketakziman, kecintaan dan kekaguman yang kemudian disebarakan melalui berbagai cara, mempengaruhi rakyat. Sikap takzim dan kekaguman itu berubah menjadi perilaku dalam bentuk upacara, pemugaran peninggalan purbakala serta menafsir ulang keyakinan lama.

Kedua, muncul dari atas melalui mekanisme paksaan. Suatu yang dianggap sebagai tradisi dipilih dan dijadikan perhatian umum atau dipaksakan oleh

individu yang berpengaruh. Tradisi dapat juga berasal dari praktek kehidupan yang sudah lama berjalan dan disebut dengan tradisi kultural.²

Tradisi-tradisi ini biasanya hubungannya antara suatu kegiatan manusia dengan aktivitas alam sekitar, antar manusia dan manusia dengan sang penguasa (bentuk umum). Secara naluriah, manusia mengakui akan adanya sebuah penguasaan *sesuatu* terhadap *sesuatu* agar *sesuatu* tersebut tidak mengganggu aktivitas manusia dalam kehidupan.

Sebagai contoh tradisi yang hubungannya antara kegiatan manusia dengan aktivitas alam, seperti tradisi sesaji untuk gunung, untuk laut, untuk hujan dan sebagainya agar supaya aktivitas alam tersebut “tidak mengganggu” aktivitas manusia. Mereka menganggap ada ruh penguasa bagian alam tersebut yang menguasai dan mengatur aktivitas mereka. Maka mereka melakukan sebuah ritual berdasarkan tradisi-tradisi yang telah dilakukan secara turun temurun dan ‘wajib’ dilaksanakan, tanpa ada alasan apapun untuk menolak (khawatir *kualat* = mendapat hukuman). Selain itu hal tersebut, ada tradisi yang berhubungan antar manusia, seperti hubungan dengan pernikahan, kehamilan, kelahiran, kematian, kegembiraan mendapatkan sesuatu.

Tradisi *Ngarot* merupakan satu dari banyak tradisi yang masih hidup di Desa Lelea Kecamatan Lelea Kabupaten Indramayu Jawa Barat. Kata *Ngarot* sendiri berasal dari bahasa Sansekerta yang berarti *ngaruwat* yang artinya

²Mangunhadjana, A. *Isme-isme dalam etika dari a samapai z*. (Jakarta: pustaka filsafat. 1997). Hlm. 220.

membersihkan diri dari segala noda dan dosa akibat kesalahan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang pada masa lalu. Sedangkan menurut Bahasa Sunda Kuno *Ngarot* mempunyai arti *minum*.³ Akan tetapi, masyarakat pribumi menyebutnya dengan *kasinoman* (*si enom* yang berarti muda). Dengan kata lain, tradisi *Ngarot* merupakan sebuah tradisi pesta minum-minum dan makan-makan dalam menyambut musim pengolahan lahan sawah.⁴

Tradisi *Ngarot* memiliki keunikan tersendiri dari kebanyakan tradisi adat lainnya, khususnya di Indramayu. Kebanyakan tradisi yang ada di Indramayu merupakan kepercayaan lama atau kepercayaan lama yang sudah terasimilasi dengan ajaran agama. Misalnya seperti tradisi *sedekah bumi*, tradisi *miton*, tahlil, dan tradisi keagamaan lainnya.

Berbeda dengan tradisi yang pada umumnya, Tradisi *Ngarot* lahir dari seorang tokoh kharismatik di Desa Lelea. Ki Buyut Kapol yang selain dipandang sebagai orang yang memiliki kharisma beliau juga termasuk orang yang memiliki harta dan lahan yang luas. Meskipun demikian, Ki Buyut Kapol peduli terhadap masyarakat sekitarnya yang dalam masa itu kehidupannya kurang sejahtera. Bentuk kepedulian Ki Buyut Kapol tersebut mengajak para muda-mudi untuk berkumpul dan menikmati sajian berupa makanan dan minuman sebagai bentuk rasa syukur dan dalam rangka silaturahmi. Selain itu para muda-mudi juga

³Kata "*minum*" disini bukan berarti minum *minuman keras* seperti alkohol dan lainnya, akan tetapi dalam arti jejamuan biasa.

⁴ Samian. *Buku Sejarah Lelea*. Indramayu. 2002. hlm. 52.

dibekali pelatihan tentang pertanian. Kegiatan ini yang kemudian menjadi tradisi bagi masyarakat Lelea dan dilaksanakan hingga sekarang.

Selain itu, Tradisi *Ngarot* mempunyai objek tersendiri dan lebih bersikap khusus yakni para muda-mudi sebagai pesertanya. Artinya dalam Tradisi *Ngarot* tidak semua orang atau masyarakat dapat menjadi peserta *ngarot*.⁵ Karena selain merupakan tradisi yang dilakukan sebelumnya, tradisi ini juga merupakan salah satu tujuan awal dari adanya perkumpulan muda-mudi.

Seperti dijelaskan Samian (sesepuh sekaligus mantan Kepala Desa Lelea), tujuan *Ngarot* yaitu untuk mengumpulkan para muda-mudi yang akan diserahi tugas mengerjakan program pembangunan di bidang pertanian sambil menikmati minuman dan hiburan kesenian di balai desa. Acara tersebut selain untuk berkumpul untuk membahas program tersebut juga dimanfaatkan sebagai ajang silaturahmi.⁶

Pada dasarnya yang paling utama dari pertemuan tersebut adalah ingin memberikan pesan dan motivasi Ki Buyut Kapol kepada muda-mudi untuk bekerja dan mengolah sawah bersama-sama dalam rangka menciptakan jiwa mandiri. Tradisi *Ngarot* mempunyai tujuan dan makna tertentu dalam membangun kesiapan dan produktifitas pemuda untuk bekerja sebagai petani dan menerapkan prakteknya secara langsung. Dengan kata lain Tradisi *Ngarot* mempunyai nilai-nilai pemberdayaan sosial yang berbasis tradisi lokal.

⁵Samian. *Buku Sejarah Lelea*,. hlm. 52.

⁶Samian.. *Buku Sejarah Lelea*,. hlm. 52.

Keberdayaan dalam konteks masyarakat adalah kemampuan individu yang *bersenyawa* dalam masyarakat dan membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan. Suatu masyarakat yang sebagian besar anggotanya sehat fisik dan mental, terdidik dan kuat, tentunya memiliki keberdayaan yang tinggi.

Keberdayaan masyarakat merupakan unsur dasar yang memungkinkan suatu masyarakat bertahan, dan dalam pengertian yang dinamis mengembangkan diri untuk mencapai kemajuan. Keberdayaan masyarakat itu sendiri menjadi sumber dari apa yang di dalam wawasan politik disebut sebagai ketahanan nasional. Artinya apabila masyarakat memiliki kemampuan ekonomi yang tinggi, maka hal tersebut merupakan bagian dari ketahanan ekonomi nasional.

Dalam kerangka pikir inilah upaya memberdayakan masyarakat yang pertama harus dilakukan adalah dengan menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Di sini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Dalam konteks Tradisi *Ngarot* dapat dikatakan sebuah pemberdayaan sosial yang berbasis tradisi, karena dalam Tradisi *Ngarot* mempunyai nilai-nilai pemberdayaan yang berupa stimulus, motivasi dan dorongan bagi para pesertanya.

Tiga keunikan inilah yang kiranya menjadi alasan utama peneliti untuk mengungkap lebih dalam mengenai tradisi ini dan bagaimana implikasinya terhadap pemberdayaan masyarakat yang dibungkus dalam tradisi lokal seperti Tradisi *Ngarot* Desa Lelea Kecamatan Lelea Kabupaten Indramayu. Dengan

demikian, maka Tradisi *Ngarot* merupakan tradisi yang memiliki kearifan tersendiri bagi orang yang mengikutinya. Oleh karena itu patut kiranya diungkap lebih mendalam melalui penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Dengan berlandaskan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka ada persoalan pokok yang peneliti rumuskan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana implementasi Tradisi *Ngarot* di Desa Lelea Kecamatan Lelea Kabupaten Indramayu?
2. Bagaimana implikasi Tradisi *Ngarot* terhadap pemberdayaan kaum muda di Desa Lelea Kecamatan Lelea Kabupaten Indramayu.

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang peneliti lakukan ada dua tujuan. Pertama, tujuan formal akademik yaitu untuk memenuhi tugas akhir mahasiswa dalam bentuk skripsi guna untuk mendapatkan gelar sarjana sosial di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kedua, tujuan diluar akademik yaitu:

- a. Untuk mengetahui bagaimana implementasi Tradisi *Ngarot* di Desa Lelea Kecamatan Lelea Kabupaten Indramayu.

- b. Untuk melihat bagaimana implikasi Tradisi *Ngarot* terhadap pemberdayaan kaum muda di Desa Lelea Kecamatan Lelea Kabupaten Indramayu.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini, bisa dilihat dalam beberapa aspek, antara lain:

- a. *Secara teoritis*, penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan khasanah pengetahuan atau sebagai bahan kajian ilmiah suatu gejala sosial di masyarakat. Selain itu penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan pada mata kuliah Sosiologi Agama dan Studi Masyarakat Indonesia.
- b. *Secara praktis*, penelitian ini secara tidak langsung bermanfaat untuk lebih memberdayakan masyarakat, dengan cara melakukan upaya-upaya pemberdayaan sehingga secara kualitas maupun kuantitas masyarakat akan semakin meningkat. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi pihak-pihak yang menangani masalah kesejahteraan masyarakat (pemberdayaan masyarakat) khususnya pemerintah Desa Lelea. Sehingga data ini diharapkan mampu memberi masukan bagi pemerintah khususnya dalam menentukan kebijakan dalam mengenai permasalahan pemberdayaan masyarakat.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini merupakan upaya untuk memposisikan tulisan ini di antara beberapa karya atau tulisan lain yang memiliki kesamaan tema umum atau beberapa aspek yang lain agar jelas perbedaan *stressing point* tulisan ini dari tulisan yang lain. Beberapa karya tersebut antara lain:

Skripsi yang ditulis oleh Hammidah di Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2011, berjudul “Kontribusi Tradisi Lokal terhadap Solidaritas Masyarakat (Studi Kasus Tradisi *Ngarot* di Desa Lelea Indramayu)”. Penelitian ini menggali informasi tentang sebuah tradisi lokal yang dapat memberikan kontribusi terhadap solidaritas masyarakat desa Lelea Indramayu.

Skripsi berjudul “Upacara Adat *Ngarot* di Desa Lelea Kecamatan Lelea Kabupaten Indramayu”. Skripsi yang ditulis oleh Nasrullah diterbitkan di Yogyakarta oleh Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2002. Skripsi ini mengkaji mengenai upacara adat *ngarot* di Desa Lelea. Penelitian ini menggali bagaimana upacara adat *Ngarot* dari aspek sejarah dan proses adat tersebut.

Tulisan-tulisan yang membidik masalah pemberdayaan masyarakat, diantara lain skripsi yang ditulis oleh Wiwid Sri Lestari, “Peran Dinas Sosial dalam Mengentaskan Kemiskinan (Studi Strategi Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui KUBE Lembu Sentosa di Desa Gading Sari Bantul)” yang ditulis pada tahun 2011. Skripsi ini membahas tentang bagaimana Dinas Sosial DIY

melakukan strategi pemberdayaan masyarakat berbasis Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dan bagaimana peran serta hasil dari strategi yang dikembangkan.

Kemudian skripsi yang disusun oleh Rezi. F di Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2007 dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Sampah di Dusun Gambiran Baru oleh WALHI Yogyakarta”. Bidikan dari kajian ini adalah aspek pemberdayaan berbasis lingkungan yang menekankan pada pengelolaan sampah.

Kemudian skripsi yang ditulis oleh Faishal Rizal di Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga tahun 2009 dengan judul “Tradisi 'Jaringan' Mencari Jodoh Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi di Desa Parean Girang Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu Jawa Barat)”. Penelitian ini membahas tentang budaya lokal dilihat dari perspektif hukum islam.

Dari uraian tersebut di atas, maka menjadi jelaslah posisi kajian dan penelitian ini di antara tulisan-tulisan tersebut, Secara fungsional penelitian ini merupakan kelanjutan dari karya-karya sebelumnya yang memperkaya kajian tentang tradisi *ngarot* yang ada di Desa Lelea Kecamatan Lelea Kabupaten Indramayu. Secara khusus yang membedakan penelitian ini dengan penelitian lain sebelumnya adalah bahwa penelitian ini memfokuskan pada nilai pemberdayaan masyarakat yang ada dalam tradisi *ngarot* yang dibangun atau dikembangkan masyarakat Lelea Indramayu.

E. Kerangka Teoritik

Istilah tradisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dipahami sebagai segala sesuatu yang *turun-temurun* dari nenek moyang.⁷ Dengan kata lain dapat diartikan sebagai adat kebiasaan *turun-temurun* dari nenek moyang yang masih dijalankan oleh masyarakat dan juga penilaian serta anggapan bahwa cara-cara yang telah ada merupakan cara-cara yang dianggap paling baik dan paling benar. Sementara secara sosiologis tradisi diartikan sebagai perilaku sosial yang berjalan secara *turun-temurun* dan memiliki nilai-nilai *kontinu* serta adanya nilai-nilai kepercayaan dan tujuan yang diharapkan dalam tradisi tersebut.

Jika melihat dari beberapa penjelasan arti dari tradisi tersebut, peneliti memahami bahwasanya tradisi dalam konteks ini, bukan hanya perilaku yang dilakukan oleh masyarakat secara terus menerus, turun-temurun, berulang-ulang dan menjadi bagian dari kehidupan masyarakat tertentu, akan tetapi tradisi merupakan suatu bentuk kesadaran dari dalam diri manusia, kelompok-kelompok yang diekspresikan dan kemudian diperjelaskan dengan tindakan. Dengan kata lain, tradisi adalah ekspresi dari kesadaran masyarakat yang berkelompok yang kemudian terekspresikan dalam bentuk perilaku sosial.

Tradisi dalam konteks penelitian ini adalah suatu kesadaran dalam diri masyarakat Lelea yang diekspresikan dan kemudian dijelaskan dengan tindakan, perilaku, berupa upacara atau ritual-ritual yang di dalamnya adanya perkumpulan

⁷W.J.S. Poewadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hlm. 1088.

masyarakat yang memiliki kesadaran dan tujuan yang sama. Perilaku-perilaku tersebut tentu ada nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Nilai-nilai dalam Tradisi *Ngarot* tersebut berupa stimulasi, dorongan, motivasi dan semangat untuk membangun masyarakat atau pemberdayaan.

Konsep pemberdayaan masyarakat dalam literatur pembangunan, memiliki perspektif yang luas. Secara konseptual, pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat.

Prijono dan Pranarka (1996) mengatakan bahwa manusia adalah subyek dari dirinya sendiri. Proses pemberdayaan yang menekankan pada proses memberikan kemampuan kepada masyarakat agar menjadi berdaya, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan pilihan hidupnya. Lebih lanjut dikatakan bahwa pemberdayaan harus ditujukan pada kelompok atau lapisan masyarakat yang tertinggal.⁸

Sedangkan arah dan pendekatan dalam upaya pemberdayaan masyarakat yaitu ada empat macam: pertama, *dimensi primer*, yang menekankan pada pemberian atau pengalihan sebagian kekuasaan, kekuatan, atau kemampuan kepada masyarakat agar individu menjadi lebih berdaya. Kedua, *dimensi*

⁸Onny S, Prijono & AMW. Pranaka, Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi, (Jakarta: CSIS.1996), hlm. 67.

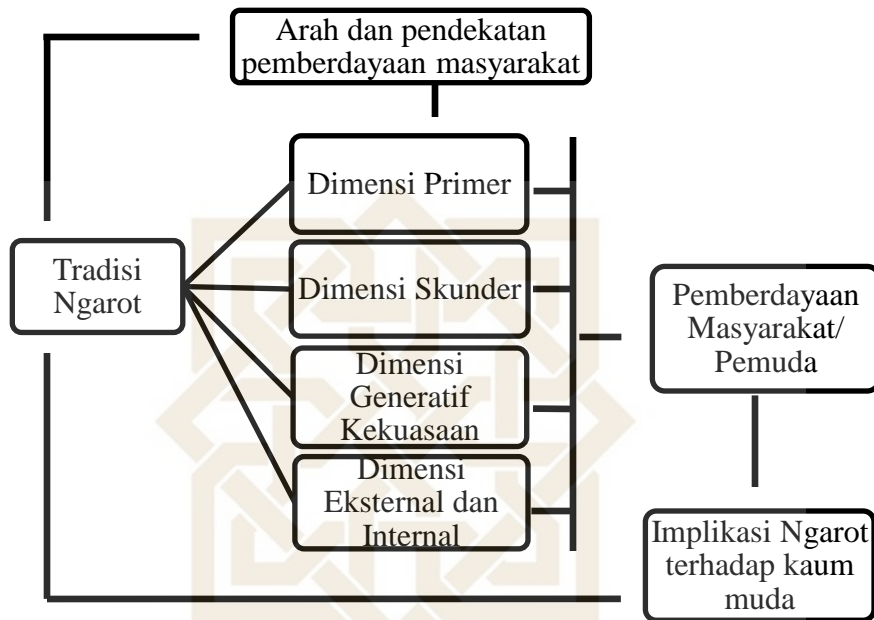
sekunder, yang menekankan proses pemberdayaan pada proses stimulasi, mendorong atau memberi motivasi individu dan kelompok agar memiliki kemampuan untuk menentukan sendiri yang menjadi pilihan hidupnya.

Ketiga, *dimensi generatif kekuatan*, yang menekankan upaya mengatasi ketidakberdayaan masyarakat dengan cara membangun kekuatan yang ada dalam diri tiap orang, karena pada dasarnya kekuatan itu ada, hanya saja perlu ditampakkan dan dikembangkan. Keempat, *dimensi eksternal dan internal*, yang menekankan pada aspek eksternal semua pelaku perubahan harus berpartisipasi memanfaatkan peluang yang ada dalam memasuki globalisasi. Pada aspek internal semua pihak harus mempersiapkan diri untuk mengantisipasi dan mengambil manfaat yang sebesar-besarnya seiring dengan masuknya kekuatan-kekuatan global ke dalam kehidupan kebangsaan, kenegaraan, dan kemasyarakatan.⁹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁹ Priyono & AMW. Pranaka, Pemberdayaan: Konsep..., hlm. 1

Bagan Kerangka Teori



Pelaksanaan Tradisi *Ngarot* Lelea di Kabupaten Indramayu dapat dikatakan sebagai upaya pemberdayaan karena tradisi ini mencakup ke empat komponen utama tersebut. Sebagai upaya pemberdayaan masyarakat, maka tradisi ini tentu mempunyai implikasi-implikasi terhadap pemberdayaan kaum muda di Desa Lelea sebagai objek dari tradisi tersebut.

F. Metode Penelitian

Metode merupakan cara kerja yang harus dilalui dalam rangka pendalaman terhadap objek yang akan dikaji.¹⁰ Metode penelitian pada dasarnya merupakan

¹⁰Kontjaraningrat, *Metode-metode penelitian masyarakat*. (Bandung:CV Transito, 1982), hlm 14.

cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Agar data dan informasi dari penelitian ini bisa didapatkan dengan maksimal dan akurat, serta hasilnya nanti dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah maka penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode dan prosedur tertentu.

Karena metode penelitian diperlukan sebagai cara atau jalan yang harus ditempuh dalam menentukan, mengumpulkan dan menganalisis data dalam sebuah proses penelitian. Sedangkan sebuah karya ilmiah merupakan suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk menemukan, mengembangkan, dan menyajikan kebenaran.¹¹ Untuk itu, dalam penelitian ini digunakan beberapa metode penelitian, sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan dalam ranah kehidupan yang sebenarnya. Pada hakikatnya penelitian ini untuk menemukan secara spesifik terhadap realitas apa saja yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Penelitian lapangan pada umumnya bertujuan untuk mendeskripsikan sebuah penelitian dan apabila memungkinkan memberikan solusi terhadap masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari.

¹¹Soetrisno Hadi. *Metodologi Research I*, (Jogjakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM. 1980), hal. 3.

Adapun jenis penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan gambaran berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang ataupun perilaku yang dapat diamati.¹²

2. Metode Penentuan Subyek

Subyek penelitian adalah sesuatu yang tentangnya akan digali, ditanya melalui penelitian sehingga akan diperoleh data atau informasi tentang permasalahan yang sesuai dengan yang diinginkan peneliti.

Teknik Sampling yang yang digunakan adalah *purposive sampling* (contoh bertujuan), yaitu teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika mempunyai pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya.¹³

Teknik sampling dalam penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif. Pada penelitian kualitatif peneliti sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual. Jadi maksud sampling dalam hal ini adalah untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dan bangunannya (*constructions*). Dengan demikian tujuannya bukanlah memusatkan diri pada adanya perbedaan-perbedaan yang nantinya dikembangkan ke dalam generalisasi. Tujuannya adalah untuk merinci kekhususan yang ada ke dalam ramuan konteks yang unik. Maksud kedua dari

¹² Lexy J. Moleong, MA, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 3.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 117.

sampling adalah menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul. Oleh sebab itu, pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan atau *purposive sampling*.¹⁴

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah:

- a. Ki Buyut Kapol atau keturunannya, sebagai pendiri tradisi *ngarot*.
- b. Kepala Desa Lelea, sebagai pengurus kegiatan tradisi *ngarot*.
- c. Narasumber dalam peserta *ngarot* yang diambil secara acak sesuai dengan tema penelitian.
- d. Masyarakat Desa Lelea yang hadir mengikuti acara Tradisi *Ngarot*.

3. Metode pengumpulan data

Untuk mendapatkan data yang objektif (*valid*), ada beberapa metode yang digunakan dalam mengumpulkan data. Metode-metode tersebut adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Metode ini merupakan metode penyelidikan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan secara lisan,¹⁵ atau suatu percakapan yang

¹⁴Lexy J. Moleong, MA, *Metodologi Penelitian...*, hlm.165.

¹⁵Bimo Walgito. *Pengantar Psikologi Umum*. (Yogyakarta: Andi Offset. 1997), hal. 30.

dilakukan untuk mengumpulkan data tentang berbagai hal dari seseorang atau sekumpulan orang secara lisan atau langsung.¹⁶

Peneliti menggunakan jenis *interview* bebas terpimpin dalam penelitian ini. Artinya, pewawancara secara bebas dapat menanyakan pokok permasalahan sesuai situasi dan kondisi yang diwawancarai, tetapi tetap berpegang pada daftar *interview* yang telah dibuat sebelumnya.¹⁷ Media yang digunakan peneliti dalam wawancara, adalah seperangkat alat tulis dan media elektronik *handicamp*.¹⁸ Interview ini mempunyai kedudukan sebagai metode primer yang ditujukan kepada pendiri atau sesepuh Tradisi *Ngarot*, panitia pelaksana serta peserta Tradisi *Ngarot*.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengambil informasi melalui dokumen yang ada. Dengan kata lain, dokumentasi merupakan teknik memperoleh data dengan cara menganalisa fakta-fakta yang tersusun secara logis dari dokumen tertulis atau tidak

¹⁶ Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1985) hal. 145.

¹⁷ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian, Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, Cetakan ketiga, 2006), hal. 96.

¹⁸ Hasil wawancara (kata-kata) dapat dicatat melalui catatan tertulis, perekaman *video/audio tapes*, pengambial foto, atau film. Lihat Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 157.

tertulis yang mengandung petunjuk-petunjuk tertentu.¹⁹ Metode ini Peneliti gunakan untuk mengumpulkan data yang diproses dari beberapa dokumen sebagai pelengkap dan memperjelas data, seperti letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, struktur organisasi, sarana dan prasarana kegiatan. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data-data, arsip dan laporan kegiatan upacara Tradisi *Ngarot* dalam bentuk audio-visual, atau data-data tertulis yang dipublikasikan melalui media cetak dan elektronik.

c. Observasi

Observasi merupakan bagian yang penting dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati objek penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung, serta mengadakan pencatatan hasil pengamatan.²⁰ Observasi merupakan metode pengumpulan data yang paling alamiah dan paling banyak digunakan dalam dunia keilmuan dan dalam berbagai aktivitas kehidupan, khususnya dalam penelitian lapangan.²¹

Menurut Guba dan Lincoln dalam Moleong (2002), ada beberapa alasan mengapa dalam penelitian kualitatif pengamatan dimanfaatkan

¹⁹ Dudung Abdurrahman. *Pengantar Metode Penelitian dan Penyusunan Karya Ilmiah*. (Jogjakarta: Ikfa Pres. 1998), hal. 26.

²⁰ Anas Sudjono. *Metodologi Research Sosial*, (Jogjakarta: BP Analisa. 1997), hal. 17.

²¹ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung. PT Remaja Rosdakarya. 2003 hlm. 167.

sebesar-besarnya. *Pertama*, teknik pengamatan didasarkan atas pengamatan secara langsung. *Kedua*, teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. *Ketiga*, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data. *Keempat*, untuk mengecek tingkat kepercayaan data yang bias. *Kelima*, teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit. *Keenam*, dalam kasus tertentu di mana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat berguna.²²

Pengamatan dapat diklasifikasikan atas pengamatan melalui cara berperan serta dan yang tidak berperan serta. Pada pengamatan tanpa peran serta pengamat hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan. Pengamatan berperan serta peneliti melakukan dua peranan sekaligus, yaitu sebagai pengamat dan sekaligus menjadi anggota resmi dari kelompok yang diamatinya. Penelitian ini menggunakan metode observasi partisipasi, yaitu dengan terjun dan terlibat langsung dalam beberapa kegiatan upacara adat atau Tradisi *Ngarot*, khususnya yang

²²Lexy J. Moleong, MA, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm.125.

dilaksanakan di Desa Lelea Kecamatan Lelea Kabupaten Indramayu Jawa Barat.

d. Metode Analisis Data

Kata *analisis* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, memiliki arti penyelidikan terhadap suatu peristiwa (bisa berupa karangan, perbuatan) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya, mulai dari sebab-musabab, duduk-perkara, dan sebagainya, atau penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antarbagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

Setelah data terkumpul, proses selanjutnya adalah pengklasifikasian data kemudian dianalisis. Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah dengan metode deskriptif dan analisis penafsiran (*interpretative analytic*). Deskriptif dengan menggambarkan secara detail dari keseluruhan kejadian dan *interpretative* merupakan upaya untuk menjelaskan tentang apa yang dikatakan informan, apa-apa yang dilakukan oleh individu maupun kelompok sosial dan menafsirkan kembali penjelasan serta tingkahlaku tersebut berdasarkan penafsiran peneliti (analisis etik). Analisis ini digunakan untuk menganalisis pendapat dan perilaku masyarakat dalam upacara tradisi.²³

²³Moh Soehadha, Metodologi Penelitian Sosiologi Agama: Kualitatif (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 114

Langkah–langkah dalam metode analisis data adalah sebagai berikut:

1. *Pengumpulan data*, adalah mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan yang dilakukan terhadap terhadap berbagai jenis dan bentuk data yang ada di lapangan kemudian data–data tersebut dicatat.
2. *Reduksi data*, hasil penelitian di lapangan sebagai bahan mentah dirangkum, direduksi, kemudian disusun supaya lebih sistematis untuk mempermudah peneliti di dalam mencari kembali data yang diperoleh apabila diperlukan kembali.
3. *Sajian Data*, sajian data ini membantu peneliti untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian–bagian tertentu dari hasil penelitian.
4. *Verifikasi data*, data–data yang diperoleh dari hasil wawancara, diobservasi kemudian peneliti mencari makna dari hasil penelitian. Peneliti berusaha mencari pola, hubungan serta hal-hal yang sering timbul. Dari hasil penelitian atau data yang diperoleh peneliti membuat kesimpulan–kesimpulan kemudian diverifikasi.²⁴

G. Sistematika Pembahasan

Keseluruhan pembahasan dalam penelitian ini secara runtut akan dibagi kedalam empat bab dengan pembahasan sebagai berikut:

²⁴ Moh. Soehadha, *Proses Penelitian Kualitatif*, dalam Modul matakuliah Metode Penelitian Kualitatif, Prodi Sosiologi Agama, Yogyakarta, 2008, hlm. 18.

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, merupakan gambaran umum tentang subjek penelitian, yaitu karakteristik Desa Lelea. Bab ini berisi pembahasan tentang gambaran umum wilayah penelitian seperti letak dan aksesibilitas wilayah, kependudukan, dan kondisi sosial keagamaanya.

Bab ketiga merupakan pembahasan tentang Tradisi *Ngarot* Desa Lelea Kecamatan Lelea Kabupaten Indramayu. Pembahasan dalam bab ini dimulai dari Tradisi *Ngarot* dalam sejarahnya, perencanaan pelaksanaan sampai prosesi tradisi tersebut. Selain itu, dalam bab ini juga membahas proses dan tujuan serta Nilai-nilai yang ada dalam Tradisi *Ngarot* masyarakat Desa Lelea Kecamatan Lelea Kabupaten Indramayu.

Bab keempat merupakan pembahasan tentang implikasi Tradisi *Ngarot* terhadap pemberdayaan kaum muda. Definisi pemberdayaan, objek dan tujuan pemberdayaan dalam Tradisi *Ngarot* juga di bahas dalam bab ini.

Bab kelima adalah bab terakhir yang berisi kesimpulan dari pembahasa bab-bab sebelumnya. pada bab terakhir ini juga akan diberikan beberapa saran yang merupakan hasil analisis dan bacaan peneliti berdasarkan penelitian dan kajian ini sebagai masukan bagi keilmuan dan dalam ranah yang lebih luas dan umum.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Tradisi *Ngarot* yang merupakan ekspresi perasaan terdalam masyarakat, sejatinya mengandung proses pemberdayaan masyarakat secara langsung baik melalui kesadaran, motivasi, dan praktek langsung dilapangan khususnya dalam proses pertanian. Kesimpulan ini diperoleh dari sejarah tradisi *Ngarot* yang ada di Desa Lelea Kecamatan Lelea Kabupaten Indramayu dimana awalnya rasa keprihatinan Ki Buyut Kapol tokoh desa Lelea melihat keadaan warga desa Lelea yang hidup dibawah kemiskinan dan tidak memiliki keterampilan apapun, tokoh ini berinisiatif memberikan ruang (pelatihan tentang mengelola sawah dengan baik) dan kesempatan kerja kepada para pemuda. Secara sosiologis, tradisi ini memberikan lapangan pekerjaan dan memberdayakan pemuda yang menganggur untuk bekerja melalui pelatihan tentang pertanian.
2. Tradisi bekerja (khususnya dalam bidang pertanian) yang dilakukan oleh pemuda-pemudi yang masih jejaka dan masih perawan dengan praktek secara langsung kelahan persawahan Ki Buyut Kapol untuk menumbuhkan etos kerja dan tradisi bekerja (bukan menganggur). Tradisi ini merupakan inti dari tradisi

ngarot. Pelaksanaan tradisi ini pada tiap tahunnya memberikan kesadaran bekerja, kemandirian, kemampuan dan komitmen kerja bagi para pemuda-pemudi di Desa tersebut.

3. Pemberdayaan dalam tradisi *ngarot* juga dapat dilihat secara simbolis yaitu adanya penyerahan benih padi unggul oleh kepala desa kepada perwakilan pemuda dengan maksud agar benih tersebut untuk ditanam atau disebar ke persawahan. Pemberian sebuah *kendi* berisikan air putih bermaksud untuk mengobati tanaman padi yang telah disebar atau ditanam atau sebagai lambang pengairan. Setelah itu penyerahan pupuk oleh *sesepuh* desa, artinya agar tanaman padi tetap subur dan jauh dari hama tanaman serta hasil panen yang melimpah. Penyerahan cangkul oleh *Reksa Bumi* (pamong pengurus sawah dan tanah desa), artinya berharap agar dapat mengelola sawah dengan sempurna. Penyerahan ruas bambu kuning, daun andong, dan kelaras daun pisang oleh *Lebe* (pamong yang mengurus Pernikahan dan prosesi kematian). Penyerahan ini bermaksud agar tanaman padi terhindar dari serangan hama.
4. Implikasi dari tradisi ini terhadap pemberdayaan pemuda Desa Lelea dapat dilihat dari dua hal. *Pertama*, secara historis, tradisi *ngarot* merupakan upaya menghidupkan kembali kesadaran terdalam dari tradisi bekerja para leluhur. Memberikan *bekal* berupa pelatihan tentang mengelola pertanian khususnya dan memandirikan pemuda. *Kedua*, dari sisi nilai pemberdayaan, Tradisi

ngarot memberikan penyadaran atau kesadran etos kerja bagi para pemuda-pemudi. Memandirikan dan mengurangi ketergantungan kepada orang tua adalah implikasi lain dari tradisi ini. Selain itu juga pengalaman kerja yang menjadi bekal untuk kehidupan berikutnya bagi para pemuda perjaka dan para pemudi perawan. Tradisi ini berimplikasi pula terhadap *participacy development* kepada pemuda dan pemudi dengan praktek langsung terjun ke sawah dari proses penanaman hingga masa panen. Sehingga memberikan kesiapan *human essert* kepada pemuda dan pemudi untuk menghadapi masa hidup berikutnya yang lebih kompleks. Nilai-nilai dan dasar pemberdayaan ini sangat tampak dalam tradisi *Ngarot* yang dilaksanakan oleh masyarakat Lelea khususnya para pemuda dan pemudi tersebut.

B. Saran-saran

Upacara tradisi *ngarot* sebagai suatu fenomena serta tradisi yang ada ditengah-tengah masyarakat Lelea merupakan suatu bentuk keistimewaan tersendiri bagi masyarakatnya, karena bagaimanapun budaya atau tradisi merupakan potensi sosial yang dapat membentuk karakter, identitas serta citra budaya tersendiri bagi masyarakatnya. Penelitian ini hanyalah melakukan melakukan penelusuran tentang bagaimana implementasi tradisi *Ngarot* yang ada dalam masyarakat Desa Lelea Kecamatan Lelea Kabupaten Indramayu serta implikasi tradisi tersebut bagi pemberdayaan pemuda desa masyarakat Lelea.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini belum cukup menyentuh sisi hakiki dari perayaan upacara tradisi *ngarot*, karena bagaimanapun masyarakat sendirilah yang mengetahui dan merasakan lebih dalam akan makna tradisi *Ngarot* dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu penulis merekomendasikan kepada masyarakat Lelea khususnya untuk tetap menjaga tradisi ini dan melaksanakannya sesuai dengan apa yang dilakukan pada awal mulanya. Tidak hanya sebagai *euphoria* belaka tanpa memahami maksud dan tujuan dari tradisi ini, karena tradisi ini memiliki nilai-nilai pemberdayaan masyarakat khususnya bagi pemuda dan pemudi Desa Lelea.

Pemerintah desa juga merupakan salah satu bagian yang dapat berperan penting dalam memelihara tradisi ini sesuai dengan aslinya.. Pemerintah hendaknya menghidupkan kembali tradisi *ngarot* sesuai dengan makna yang sebenarnya, upaya ini agar memberikan pemahaman mendalam tentang tradisi ini kepada masyarakat karena sebagian masyarakat menyalahartikan tradisi ini.

Kurangnya sumber sejarah tertulis mengenai sejarah tradisi *ngarot*, akan menyulitkan pada regenerasi pemahan tentang sejarah Desa Lelea dan juga tentang adat istiadatnya khususnya tentang tradisi *ngarot* kepada generasi muda Lelea. Kesulitan ini juga berdampak pada pemeliharaan tradisi ini dari perubahan baik bersifat fisik yang berupa proses dan ritual-ritual yang ada dalam tradisi *Ngarot*, maupun yang bersifat non fisik yang terhadap substansi dan nilai-nilai yang terkandung di dalam tradisi tersebut. Pada intinya, baik pemerintah maupun masyarakat Lelea pada khususnya, dengan banyaknya berbagai

pandangan mengenai Tradisi *Ngarot* ini, menurut penulis perlu adanya perenungan kembali akan *sejatinya* perayaan upacara tradisi *Ngarot* bagi diri, masyarakat, agama dan bangsa.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. 1998. *Pengantar Metode Penelitian dan Penyusunan Karya Ilmiah*. Jogjakarta: Ikfa Pres.
- Abdullah, Taufik edtr. 1994. *Pemuda dan Perubahan Sosial*, Jakarta: LP3ES.
- Agus, Bustanudin. 2006. *Agama dalam Kehidupan Manusia: Pengantar Antropologi Agama*. Jakarta: Rajawali Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Durkhiem, Emile. 2003. *Sejarah Agama*, terj, Inyik Ridwan Muzi R Yogyakarta: Ircisod.
- Etzioni, Amitai. 1985. *Organisasi-organisasi Modern*, terj, Suryatim Jakarta: Universitas Indonesia.
- Hadi, Soetrisno. 1980. *Metodologi Research I*, Jogjakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Hamidah. 2011. "Kontribusi Tradisi Lokal terhadap Solidaritas Masyarakat (Studi Kasus Tradisi Ngarot di Desa Lelea Indramayu)". Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Kartasasmita, Ginanjar. *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembanguana yang Berakar Pada Masyarakat*. Di akses pada www.ginadjar.com tanggal 16-07-2012.10.34
- Koentjaraningrat. 1982. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*, Jakarta: Gramedia.
- Moleong, Lexy J. 1999. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Nasir, "Gotong Royong dalam Masyarakat" dalam www.nasirzidan.com, diakses tanggal 27 Juli 2012.
- Paul Jhonson, Doyle. 1994. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Purnoto, Edi. 2011. "Respon Sosial Religius Ulama Terhadap Keberadaan Pondok Pesantren (Waria) Senin-Kamis Notoyudan Yogyakarta", Skripsi Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Polak, Mayor. 1974. *Sosiologi Pengantar Ringkas*. Jakarta: Ikhtiar.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1985. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.
- Sudjono, Anas. 1997. *Metodologi Research Sosial*, Jogjakarta: BP Analisa.
- Sukandarrumidi. 2006. *Metodologi Penelitian, Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Soematri, Koesnadi Hardja. 1995. *Pemberdayaan Masyarakat Berwawasan Lingkungan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suprayogo, Imam dan Tobroni. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tjondronegoro, SMP. 2008. *Ranah Kajian Sosiologi Pedesaan*. Bogor : KPM IPB.
- Rumidi, Sukandar. 2006. *Metodologi Penelitian, Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Cetakan ketiga, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- R. Scharf, Betty. 1995. *Kajian Sosiologi Agama*, penj Mahmum Husein, Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya.

- Soehadha, Moh. 2008. *Proses Penelitian Kualitatif*, dalam Modul mata kuliah Metode Penelitian Kualitatif, Prodi Sosiologi Agama, Yogyakarta.
- Walgito, Bimo. 1997. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Weber, Weber. 2006. *Etika Protestan dan Spirit Kapitalisme*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wisnumurti, G Oka. “*Mengelola Nilai Kearifan Lokal Dalam Mewujudkan Kerukunan Umat Beragama (Suatu tinjauan Empiris-Sosiologis)*”. di akses pada <http://www.yayasankorpribali.org/artikel-dan-berita/59-mengelola-nilai-kearifan-lokal-dalam-mewujudkan-kerukunan-umat-beragama.html>. pada tanggal 25 Juli 2012. 24.06